

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan dan memengaruhi kualitas hidup seseorang. Masalah seperti gigi berlubang, penyakit gusi, dan infeksi mulut dapat berdampak besar pada kesehatan. Penyakit-penyakit ini tidak hanya menyebabkan rasa sakit dan ketidaknyamanan, tetapi juga bisa mengganggu kemampuan untuk makan, berbicara, dan berinteraksi dengan orang lain. Menurut WHO dan FDI, dalam *Global Goals for Health 2020*, kesehatan gigi dan mulut sangat memengaruhi tingkat kesehatan suatu negara. Gigi dan mulut adalah bagian penting dari tubuh yang dibutuhkan manusia untuk makan dan minum, sehingga berperan penting dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Banowati.,2021).

Penyakit gusi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang umum dijumpai di masyarakat. Penyakit periodontal adalah kondisi yang menyebabkan peradangan dan kerusakan pada jaringan yang mendukung gigi, seperti gusi, ligamen periodontal, sementum, dan tulang alveolar. Periodontitis adalah salah satu penyakit periodontal yang menyebabkan kerusakan permanen pada jaringan tersebut, ditandai dengan peradangan kronis, penurunan lapisan gusi, hilangnya jaringan ikat, dan kerusakan tulang alveolar. Akibatnya, terjadi penghancuran bertahap pada ligamen periodontal dan tulang alveolar, yang sering ditandai dengan terbentuknya kantong gusi, resesi gusi, atau keduanya (Kristianingsih.,2018).

Penyakit gigi dan mulut, bermula dari penumpukan plak dan karang gigi. Karang gigi merupakan faktor yang terus-menerus mengiritasi gusi, sehingga menyebabkan peradangan. Jika tidak dibersihkan, hal ini dapat merusak jaringan penyangga gigi,

membuat gigi goyang, dan akhirnya gigi bisa lepas dengan sendirinya (Kristianingsih, 2018). Periodontitis adalah penyebab utama kehilangan gigi pada orang dewasa, dimulai dengan kerusakan tulang akibat bakteri. Banyak penderita tidak menyadari gigi mereka goyang karena tulang penyangga gigi sudah rusak parah, sehingga gigi tidak bisa diselamatkan (Kristianingsih.,2018).

Meskipun pengetahuan tentang penyakit periodontal sudah maju, prevalensi periodontitis di Indonesia masih cukup tinggi. Menurut data Riskesdas 2018, persentase kasus periodontitis di Indonesia mencapai 74,1% (KEMENKES 2018) dalam (Wijaksana.,2019). Berdasarkan data penelitian Global Burden of Disease tahun 1990-2010, periodontitis berat (severe periodontitis) adalah penyakit dengan prevalensi tertinggi keenam di dunia, yang mempengaruhi sekitar 11,2% populasi atau sekitar 743 juta orang. Prevalensi penyakit ini meningkat sebesar 57,3% dalam 10 tahun terakhir (Hayati dkk.,2023).

Kebersihan mulut penting, tidak hanya untuk mencegah penyakit mulut tetapi juga untuk meningkatkan rasa percaya diri. Kesehatan gigi dan mulut mencakup gigi, gusi, tulang penyangga, serta jaringan lunak seperti lidah dan bibir. Tiga masalah utama dalam kesehatan mulut adalah gigi berlubang (karies), penyakit gusi, dan kanker mulut (Damanik.,2021).

Kebersihan gigi dan mulut adalah bagian penting dari kesehatan, tetapi sering kali tidak diprioritaskan. Padahal, gigi dan mulut adalah pintu masuk makanan ke dalam tubuh, yang juga bisa menjadi jalur masuk kuman dan bakteri, sehingga dapat memengaruhi kesehatan. Kurangnya kebersihan gigi dan mulut bisa berdampak negatif, seperti menurunkan rasa percaya diri, mengganggu kinerja, dan memengaruhi kehadiran di sekolah atau tempat kerja (Damanik.,2021).

Perilaku sangat penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, dan hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat. Jika gigi dan gusi tidak dirawat dengan baik, bisa timbul rasa sakit, kesulitan mengunyah, dan masalah kesehatan lainnya. Pengetahuan dan perilaku yang baik akan membantu menjaga kebersihan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku masyarakat dalam merawat gigi dan mulut selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Rumbai pada tahun 2021 (Damanik.,2021).

Penyakit periodontal adalah penyakit rongga mulut yang paling sering terjadi setelah karies gigi. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi penyakit periodontal di Indonesia mencapai 67,8%, dan pada tahun 2001 penyakit ini tercatat sebagai penyakit paling umum di dunia. Penyakit periodontal terjadi karena kerusakan jaringan penyangga gigi, dimulai dari peradangan gusi yang dapat diobati (gingivitis), hingga berkembang menjadi kerusakan jaringan dan tulang penyangga gigi (periodontitis). Sekitar 15% populasi dunia yang mengalami penyakit ini akan berkembang menjadi periodontitis parah yang bisa menyebabkan kehilangan gigi (Sahidu.,2016).

Puskesmas adalah tempat pelayanan kesehatan yang memberikan layanan kesehatan masyarakat dan individu di tingkat pertama. Puskesmas bertanggung jawab atas kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya, biasanya dalam satu kecamatan atau sebagian dari kecamatan (Sari dkk.,2022).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang prevalensi dan faktor resiko penyakit gusi (periodontitis) pada pengunjung puskesmas kupang kota

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah ‘bagaimanakah prevalensi penyakit gusi pada pengunjung Puskesmas Kupang Kota’

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat prevalensi penyakit gusi pada pengunjung Puskesmas Kupang Kota dalam periode tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa tentang faktor resiko penyakit gusi (periodontitis) pada pengunjung Puskesmas Kupang Kota.

2. Untuk Pengunjung Puskesmas

Hasil penelitian ini di harapkan pada pengunjung puskesmas untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar tidak terjadi lagi penyakit gusi (periodontitis).

3. Untuk Institusi

Dapat menambah bahan bacaan bagi rekan-rekan mahasiswa di Perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi.